



Lentera ACITYA

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN FATIMA PAREPARE

Jurnal Kesehatan

GAMBARAN PEMENUHAN ACTIVITY DAILY LIVING DI PUSAT PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA MAPPAKASUNGGU KOTA PAREPARE

Henrick Sampeangin, Andreas Tena, Nur Ana Rustang

ASUHAN KEPERAWATAN KETIDAKSTABILAN KADAR GLUKOSA DARAH PADA PASIEN DIABETES MELITUS DENGAN FOKUS STUDI EDUKASI DIET DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAN ANDI MAKKASAU KOTA PAREPARE

Ners Sukri, Petrus Taliabo, Wawan Aswandi

GAMBARAN KARAKTERISTIK PASIEN BENIGN PROSTATIC HYPERPLASIA DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH ANDI MAKKASAU PAREPARE

Petrus Taliabo

GAMBARAN KARAKTERISTIK PASIEN DEMAM BERDARAH PADA ANAK DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH ANDI MAKKASAU KOTA PAREPARE

Yenny Djeny Randa, Martina Malla, Rahmat Bahri

GAMBARAN TINGKAT KEMANDIRIAN LANSIA DALAM PEMENUHAN ACTIVITY DAILY LIVING DI PUSAT PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA MAPPAKASUNGGU KOTA PAREPARE

Bahriah, Mutmainna

EFEKTIVITAS PEMBERIAN ZAT BESI (TABLET FE) TERHADAP PENINGKATAN KADAR HEMOGLOBIN (HB) PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS KAPASA

Hasnita, La Sakka

ASUHAN KEPERAWATAN KLIEN LOW BACK PAIN DENGAN FOKUS STUDI DEFISIT PERAWATAN DIRI DI RUANGAN NUSA INDAH I RSUD ANDI MAKKASAU KOTA PAREPARE

Yunita Palinggi, Agustina, Agnes Sarma

Jurnal Kesehatan	Vol. 10	No. 1	Juni	2023	p-ISSN: 2356-3028; e-ISSN: 2656-3495
------------------	---------	-------	------	------	---



Jurnal Kesehatan

LENTERA ACITYA

p-ISSN: 2356-3028; e-ISSN: 2656-3495

PELINDUNG

Yayasan Sentosa Ibu

PEMIMPIN REDAKSI:

Ns. Yunita Palinggi, S.Kep., M.Kep.
(*Specialist Medical of Surgical Operation*)

EDITOR:

Antonius Primus, SS.

SEKRETARIS REDAKSI

Machlin Novy Lenthos, SE

DEWAN REDAKSI:

- Ns. Petrus Taliabo, S.Kep., M.Kes. (*Akademi Keperawatan Fatima Parepare*)
- Ns. Agustina, S.Kep., M.Kes. (*Akademi Keperawatan Fatima Parepare*)
- Martinus Jimung, S.Fil., M.Si., M.Kes. (*Akademi Keperawatan Fatima Parepare*)

REVIEWER

- Dr. dr. Burhanudin Bahar, MSc (*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar*)
- Dr. Aryanti Saleh, S.Kp., M.Kes (*Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Makassar*)
- Dr. dr. Lucywidasari, M.Si (*Jakarta*)
- Dr. Ns. Henrick Sampeangin, S.Kep., M.Kes (*Akademi Keperawatan Fatima Parepare*)
- Prof. Dr. Ir. Muhibuddin, MSc (*Universitas Bosowa Makassar*)
- Prof. Dr. H. Muh. Siri Dangnga, Ms (*Universitas Muhamadiyah Parepare*)
- Dr. Antonius Sudirman, S.H., M.Hum (*Universitas Atma Jaya Makassar*)

LAYOUT EDITOR:

Simon Rantepadang, S.I.Pust.

DISTRIBUSI

Bahriah, S.Kep.,Ns.

Jurnal Kesehatan “Lentera Acitya” merupakan media komunikasi dan informasi ilmiah bidang ilmu kesehatan yang diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Fatima Parepare. “Lentera Acitya” merupakan hasil elaborasi berbagai pemikiran dan penelitian ilmiah yang dilakukan oleh para dosen dan para ahli serta mahasiswa di bidangnya, baik dalam lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Fatima Parepare maupun di luar lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Fatima Parepare. Jurnal ini diterbitkan secara berkala, dua kali setahun (Juni dan Desember). “Lentera Acitya” diterbitkan pertama kali pada Desember 2014.

Jurnal Kesehatan “Lentera Acitya” mengedepankan studi dan penelitian yang lebih luas dan akurat di bidang kesehatan; mengungkapkan nilai-nilai hakiki kehidupan manusia dalam konteks pelayanan kesehatan yang otentik, mendalam, dialogal dan kontekstual.

Redaksi menerima kiriman artikel hasil penelitian dan atau *Literature Review*, kajian pustaka dari berbagai disiplin ilmu kesehatan. Artikel yang diterbitkan dikenai kontribusi perartikel Rp. 300.000 yang dapat dibayarkan via transfer rekening dan atau cash.

PENERBIT

LPPM STIKES Fatima Parepare,
Jl. Ganggawa, No. 22 Kelurahan Ujung Bulu,
Kecamatan Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan;

Website: <https://www.lppmfatimaparepare.org>

email: akperfatima@ymail.com

Tlp/Hp. 0813 5670 8769;

WhatsApp. 0813 5670 8769

Lentera ACITYA

JURNAL KESEHATAN

p-ISSN 2356-3028; e-ISSN 2656 - 3495

Volume 10 No. 1 Juni 2023

DAFTAR ISI

GAMBARAN PEMENUHAN ACTIVITY DAILY LIVING DI PUSAT PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA MAPPAKASUNGGU KOTA PAREPARE

Henrick Sampeangin, Andreas Tena, Nur Ana Rustang 1-10

ASUHAN KEPERAWATAN KETIDAKSTABILAN KADAR GLUKOSA DARAH PADA PASIEN DIABETES MELITUS DENGAN FOKUS STUDI EDUKASI DIET DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAN ANDI MAKKASAU KOTA PAREPARE

Ners Sukri, Petrus Taliabo, Wawan Aswandi 11-15

GAMBARAN KARAKTERISTIK PASIEN BENIGN PROSTATIC HYPERPLASIA DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH ANDI MAKKASAU PAREPARE

Petrus Taliabo 16-24

GAMBARAN KARAKTERISTIK PASIEN DEMAM BERDARAH PADA ANAK DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH ANDI MAKKASAU KOTA PAREPARE

Yenny Djeny Randa, Martina Malla, Rahmat Bahri 25-33

GAMBARAN TINGKAT KEMANDIRIAN LANSIA DALAM PEMENUHAN ACTIVITY DAILY LIVING DI PUSAT PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA MAPPAKASUNGGU KOTA PAREPARE

Bahriah, Mutmainna 34-42

EFEKTIVITAS PEMBERIAN ZAT BESI (TABLET FE) TERHADAP PENINGKATAN KADAR HEMOGLOBIN (HB) PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS KAPASA

Hasnita, La Sakka 43-48

ASUHAN KEPERAWATAN KLIEN LOW BACK PAIN DENGAN FOKUS STUDI DEFISIT PERAWATAN DIRI DI RUANGAN NUSA INDAH I RSUD ANDI MAKKASAU KOTA PAREPARE

Yunita Palinggi, Agustina, Agnes Sarma 49-66

EDITORIAL
Jurnal Kesehatan Lentera Acitya
Volume 10 No. 1 Juni 2023

Salam Literasi!

Puji Syukur patut dipanjatkan ke hadirat Allah yang telah berkenan memberkati dengan segala kemudahan, hingga Jurnal Kesehatan Lentera Acitya dapat kembali terbit sesuai dengan periode yang dijadwalkan. Kali ini Jurnal Kesehatan Lentera Acitya hadir dengan wajah baru institusi pengelola, dimana sebelumnya dikelola oleh Akademi Keperawatan Fatima Parepare, sekarang dikelola oleh Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Fatima Parepare, berdasarkan SK Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia, Tentang Izin Perubahan Bentuk Akademi Keperawatan Fatima Parepare Di Kota Parepare Menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Fatima Parepare Di Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan Yang Diselenggarakan Oleh Yayasan Sentosa Ibu, nomor SK. 488/E/O/2023, tanggal 6 Juni 2023.

Topik pembahasan dalam edisi ini beragam dan merupakan elaborasi dari sejumlah metode dan teknik penelitian dosen, ada juga diantaranya Redaksi coba membuat kombinasi antara penelitian dengan Asuhan Keperawatan. Harapan besar Redaksi bahwa, Jurnal Kesehatan Lentera Acitya dapat menjadi bahan referensi bagi para pembaca, khususnya bagi dosen dan mahasiswa.

Artikel yang disajikan merupakan hasil dari studi dan penelitian ilmiah yang dilakukan oleh para dosen dan mahasiswa, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Semoga edisi ini semakin memberikan gambaran dan wawasan yang luas seputar permasalahan kesehatan yang aktual di tengah masyarakat. Tim Redaksi akan melakukan evaluasi secara intensif dalam rangka peningkatan kapasitas dan kualitas pengelolaan jurnal terutama dari aspek isi, ruang lingkup dan persyaratan ilmiah. Hal tersebut dilakukan juga dalam rangka persiapan untuk pengajuan Akreditasi Jurnal pada ARJUNA. Selamat membaca!!

Salam,

Redaksi

GAMBARAN TINGKAT KEMANDIRIAN LANSIA DALAM PEMENUHAN ACTIVITY DAILY LIVING DI PUSAT PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA MAPPAKASUNGGU KOTA PAREPARE

Bahriah¹, Mutmainna²

¹⁻²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Fatima Parepare

Email: bbahriah@gmail.com

ABSTRAK

Lansia adalah seseorang yang berusia lebih dari 60 tahun. Lansia secara holistic didefinisikan sebagai tahapan akhir dalam kehidupan manusia dengan berbagai keterbatasan fungsi biologis dan fisiologis. Pada kesehatan lansia sering mengalami masalah psikis seperti penurunan fungsi kognitif atau tingkat kemandirian lansia dalam Activity Daily Living. Fungsi kognitif sangat berpengaruh pada tingkat kemandirian lansia dalam melakukan Activity Daily Living nya. Tujuan penelitian untuk mengetahui Gambaran tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan Activity Daily Living di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Kota Parepare Metode penelitian ini desain deskriptif menggunakan teknik purposive sampling dimana pengambilan data berupa pembagian kuesioner dengan jumlah sampel sebanyak 43 responden yang ada di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Kota Parepare. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu Indeks Katz. Hasil penelitian : Dari 43 responden yang ada di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Kota Parepare, mayoritas paling banyak yaitu lansia berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 25 lansia (58.10%), terdapat 35 responden (81.40%) lansia mempunyai tingkat kemandirian yang Mandiri, sedangkan 8 responden (18.60%) dikatakan tidak Mandiri/Tergantung. Pada penelitian ini, Tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan *Activity Daily Living* di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Kota Parepare memiliki persentase tertinggi sebanyak 35 responden (81.40%) dengan kategori Mandiri.

Kata kunci: Lansia, Activity Daily Living, Tingkat kemandirian

ABSTRACT

Elderly is someone who is more than 60 years old. Elderly is holistically defined as the final stage in human life with various limitations of biological and physiological function. In health, the elderly often experience psychological problems such as decreased cognitive function or the level of independence of the elderly in Activity Daily Living. Cognitive function is very influential on the level of independence of the elderly in carrying out their daily living activities. Objective: To find out the description of the level of independence of the elderly in fulfilling the Daily Living Activity at the Mappakasunggu Elderly Social Service Center, Parepare City. Descriptive design uses purposive sampling technique where data collection is in the form of distributing questionnaires with a total sample of 43 respondents at the Mappakasunggu Elderly Social Service Center, Parepare City. The data collection tool used is the Katz Index. Of the 43 respondents at the Mappakasunggu Elderly Social Service Center, Parepare City, the majority are female elderly with a total of 25 elderly (58.10%), there are 35 respondents (81.40%) elderly have a level of independent independence, while 8 respondents (18.60%) are said to be independent/dependent. In this study, the level of independence of the elderly in fulfilling the Daily Living Activity at the Mappakasunggu Elderly Social Service Center in Parepare City had the highest percentage of 35

respondents (81.40%) in the Independent category.

Keywords: Elderly, Activity Daily Living, Level of independence

PENDAHULUAN

Lansia adalah seseorang yang berusia lebih dari 60 tahun (Wiwik & Diah, 2019). Lanjut usia ialah seseorang yang umurnya mencapai 55 tahun, yang tidak bisa menafkahi dirinya sendiri untuk keperluan sehari-harinya, dan menerima bantuan dari orang lain (Ratnawati, 2017). Lansia dikategorikan sebagai kelompok yang sudah terjadi aging process/proses penuaan (Padila, 2013). Lansia secara holistik didefinisikan sebagai tahapan akhir dalam kehidupan manusia dengan berbagai keterbatasan fungsi biologis dan fisiologis.

Antara tahun 2015 sampai 2050, prevalensi populasi lansia secara global di atas 60 tahun akan mencapai 2 kali lipat dengan persentase 12% hingga 22%. Pada tahun 2020 jumlah orang yang berusia 60 tahun ke atas akan melebihi jumlah anak dibawah usia 5 tahun. Pada tahun 2050, 80% orang tua akan tinggal pada negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2021).

Menurut WHO (2021), pada daerah Asia Tenggara populasi Lansia sebanyak 8% atau kurang lebih 142 juta jiwa. Sedangkan pada Indonesia sendiri dalam tahun 2020 diperkirakan jumlah Lansia kurang lebih 80.000.000 (Omeoo, 2013). Pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI (Infodation, 2016), Populasi lansia didunia tahun 2013 sebesar 13,4%, tahun 2050 sebesar 25,3%, dan tahun 2100 akan diprediksikan mencapai 35,1%. Di Sulawesi Selatan nilai proporsi lansia lebih tinggi dari angka nasional, yaitu sebesar 10,20% atau 0.92 juta jiwa pada tahun 2020 (Sudirman, 2022). Tingkat kemandirian lansia di atas 60 tahun dalam melakukan aktivitas sehari-harinya pada tahun 2018 di Sulawesi Selatan ialah 74,75% dikatakan mandiri. 21,73% dikatakan tergantung ringan (Risksedas, 2018).

Pada data penduduk lansia yang telah di dapatkan atau dikumpulkan Populasi lansia diprediksikan setiap tahunnya akan meningkat, populasi lansia yang

meningkat akan berpengaruh pada aktivitas sehari-hari lansia dan akan menimbulkan masalah kesehatan pada lansia baik fisik ataupun psikis. Masalah psikis yang paling sering dialami ialah penurunan fungsi kognitif atau tingkat kemandirian lansia dalam aktivitas sehari-harinya. Fungsi kognitif sangat berpengaruh pada tingkat kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari (ADL) (Suriani, 2017). Tingkat kemandirian lansia dapat dinilai dengan kemampuan lansia dalam melakukan Activity Daily Living (ADL) seperti makan, berpakaian, berpindah tempat, toileting, dan mandi. Dari kemampuan sehari-hari tersebut tingkat kemandirian lansia dapat dinilai apakah lansia ini dikatakan mandiri atau tergantung pada orang lain (Dewi, 2014). Tingkat kemandirian lansia di atas 60 tahun dalam melakukan aktivitas sehari-harinya pada tahun 2018 di Sulawesi Selatan ialah 74,75% dikatakan mandiri. 21,73% dikatakan tergantung ringan (Risksedas, 2018).

Penelitian Widiastuti (2021), mengenai Gambaran Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Activity Daily Living di Rojinhom Thinsaguno Ie Ito-man Okinawa Jepang, di dapatkan dalam hasil penelitiannya tingkat kemandirian lansia dalam memenuhi *Activity Daily Living*nya 38,2% dengan rentang umur old (75-90 tahun).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Purba (2022), dengan judul Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan *Activity Daily Living* (ADL) di Panti pemenuhan jiwa didapatkan hasil penelitian bahwa tingkat kemandirian lansia yang tergolong mandiri berjumlah 18 orang dengan presentase 90%, tergantung berat sebanyak 2 orang dengan presentase 10%. Tergantung ringan, sedang, total, paling ringan didapatkan hasil sebanyak 0.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bawo (2020), dengan Gambaran Tingkat Kemandirian Dalam Pemenuhan *Activity Daily Living* di Panti Sosial

Tresna Werdha Budi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta didapatkan jumlah sampel 56 responden dengan menggunakan teknik purposive sampling. Tingkat kemandirian yang didapatkan dengan kategori mandiri sebanyak 89,3% dan kategori ketergantungan ringan sebanyak 10,7%.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 03 sampai 08 Januari 2022 didapatkan hasil Tingkat kemandirian dalam Activity Daily Living dengan menggunakan kuesioner Indeks Katz pada beberapa santunan yang ada di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare. Tingkat kemandirian lansia yang ada di Panti paling dominan pada rentang umur old (75-90 tahun). Tingkat kemandirian lansia dalam kategori mandiri pada Nyonya”H” di Wisma 5, kategori Mandiri pada Tn”T” di Wisma 3, dan kategori ketergantungan pada Tn”S”. Dari hasil observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa santunan atau lansia yang ada di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare masih di kategorikan mandiri.

Adapun UPTD Pusat Pelayanan Lanjut Usia (PPSLU) Mappakasunggu Kota Parepare sebagai salah satu lokasi penelitian yang dimana didapatkan data pada tanggal 9 Maret 2022 didapatkan jumlah lansia sebanyak 75 santunan, penelitian terakhir mengenai Pemenuhan kebutuhan dasar pada lansia pada penyakit Demensia Di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare didapatkan hasil bahwa ada hubungan peran caregiver dengan pemenuhan kebutuhan dasar pada lansia yang Demensia (Anwar, 2019), namun penelitian tersebut sangat spesifik pada lansia dengan Demensia oleh karena itu peneliti bermaksud untuk melihat lebih lanjut secara holistik mengenai tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan Activity Daily Living (ADL) di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Kota Parepare.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan desain penelitian deskriptif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan variable

penelitian berdasarkan hasil yang diambil dari populasi secara akurat dan sistematis (Donsu, 2020). Tujuan digunakan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang Gambaran Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Activity Daily Living di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Kota Parepare.

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi ialah suatu objek penelitian atau wilayah generalisasi terdiri dari subjek maupun objek yang memiliki kuantitas dan karakteristik sehingga dapat ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Jimung, 2018). Populasi pada penelitian ini terdiri dari 75 orang lansia yang tinggal di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Kota Parepare.

2. Teknik Sampling

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah lansia yang menjadi penghuni tetap Panti Jompo dengan jumlah sampel 75 lansia. Teknik pengambilan sampel untuk populasi lansia di pusat pelayanan sosial lanjut usia mappakasunggu kota parepare dengan menggunakan purposive sampling. Purposive sampling merupakan metode pemilihan sampel yang dilakukan sesuai dengan maksud atau tujuan tertentu yang ditentukan oleh peneliti (Dharma, 2018).

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pengumpulan data yang menggunakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data (Jimung, 2018).

Alat instrumen yang digunakan pada penelitian kali ini adalah:

a. Data rekam medis

Data rekam medis adalah data yang dibuat untuk seseorang yang berisi identitas, diagnosa pelayanan yang diberikan kepada pasien untuk dilakukan tindakan keperawatan.

b. Alat ukur

Alat ukur yang digunakan untuk menilai Ting-

kat Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Activity Daily Living dengan menggunakan Indeks Katz.

E. Teknik Analisis Penelitian

Teknik analisa data menjelaskan bagaimana peneliti mengubah data menjadi informasi yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan (Jimung, 2018). Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

- a. Memperkenalkan diri terlebih dahulu dan menjelaskan tujuan serta penelitian yang akan dilakukan
- b. Responden yang bersedia di berikan waktu dalam 30 menit, setelah selesai peneliti mengumpulkan data.
- c. Data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan sesuai dengan variable penelitian dan dilakukan perhitungan.

F. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk penelitian di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Kota Parepare.

Waktu penelitian Jangka waktu penelitian yang dibutuhkan peneliti untuk memperoleh data studi kasus yang dilaksanakan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April tahun 2022.

G. Analisis Data Dan Penyajian Data

Pada bagian ini peneliti menggunakan analisis univariat untuk penelitian ini. Analisis univariat ialah prosedur yang digunakan untuk menganalisis setiap variabel dari hasil penelitian yang dilakukan. Analisis univariat digunakan untuk meringkas kumpulan data hasil penelitian sehingga daata yang dikumpulkan dari peneliti dapat berubah menjadi informasi yang berguna (Jimung, 2018). Variable yang di teliti adalah Gamberan tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan Activity Daily Living(ADL).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Kota Parepare yang terletak di jalan Jenderal Sudirman No. 10 A Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91121. Dalam penelitian

ini peneliti berfokus pada semua lansia yang bertempat tinggal di wisma. Penelitian ini dilaksanakan selama sehari pada tanggal 29 Maret 2022 dengan jumlah sampel 43 orang lansia dengan tingkat kemandirian dalam pemenuhan Activity Daily Living. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel.

2. Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk menjelaskan variable yang diteliti. Karakteristik yang diteliti adalah data demografi yang terdiri dari usia, jenis kelamin dan tingkat kemandirian dalam Activity Daily Living.

a. Karakteristik responden

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden yang akan dipaparkan mencakup usia dan jenis kelamin. Dari data yang diperoleh menunjukkan mayoritas responden berumur 65-74 Tahun berjumlah 29 orang dengan persentase 67.5%, jenis kelamin didapatkan paling banyak pada perempuan yang berjumlah 25 orang dengan persentase 58.10%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Kategori Usia Pada Responden (Lansia) Di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare (n : 43)

No	Karakteristik Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	60-74 Tahun	29	67.5
2	75-90 Tahun	13	30.2
3	91 Tahun	1	2.3
	Jumlah	43	100

Sumber data : Data Primer

Dari tabel 1 Ditemukan frekuensi terbanyak pada umur 60-74 Tahun sebanyak 29 responden (67.5%), 75-90 Tahun sebanyak 13 responden (30.2%) dan 91 Tahun sebanyak 1 responden (2.3%).

Tabel 2 Kategori Jenis Kelamin Pada Responden (Lansia) Di PPSLU Mappakasunggu (n:43)

No	Karakteristik jenis kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Perempuan	25	58.1
2	laki-laki	18	41.9
	Jumlah	43	100

Sumber Data : Data primer

Dari tabel 2 ditemukan frekuensi jenis kelamin perempuan sebanyak 25 responden dengan persentase (58.1%) dan laki-laki sebanyak 18 responden dengan persentase (41.9%).

b. **Gambaran Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Activity Daily Living**

Hasil penelitian Activity Daily Living di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Kota Parepare dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 3 Distribusi Tingkat kemandirian pada responden dalam pemenuhan *Activity Daily Living* (ADL) Lansia (n=43)

No	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Mandiri	35	81.4
2	Tergantung	8	18.6
	Total	43	100

Sumber Data : Data Primer

Tabel 3 diketahui bahwa Gambaran tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan Activity Daily Living dalam kategori mandiri sebanyak 35 responden (81.4%) dan tergantung 8 responden (18.6%)o.

B. Pembahasan

1. **Karakteristik responden**

a. **Usia**

Karakteristik digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan usia dan jenis kelamin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 60-74 Tahun berjumlah 29 orang dengan persentase 67.5%. Hal ini diperkuat oleh penelitian Wulandari (2014) ialah data umur responden, didapatkan bahwa sekitar setengah (54.5%) adalah lansia yang berumur 60-74 tahun yaitu 24 lansia. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rinajumita (2011) di Wilayah Kerja Puskesmas Lampasi, dimana sebagian besar lansia yang ada disana mayoritas berusia 74 tahun ke atas dengan persentase 52.2%. Data dari lembaga kesehatan dunia menyebutkan angka harapan hidup penduduk Indonesia setiap tahunnya terus meningkat. Apabila pada tahun 2012 angka harapan hidup usia diatas 60 tahun mencapai 20,7 juta orang kemudian naik menjadi 36 juta orang (WHO, 2020).

Pada usia ini seseorang dalam periode kehidupannya telah kehilangan kejayaan masa mudanya, secara biologis proses penuaan secara terus menerus akan terjadi dengan adanya penurunan daya tahan tubuh pada lansia tersebut, dan usia pertengahan suatu masa dimana seseorang dapat merasa puas dengan keberhasilannya, ada sebagian dari orang berpendapat usia tua sebagai suatu periode pemulaan adanya kemunduran (Sari, 2020). Ediwati (2013) mengatakan Bila seseorang bertambah usia, kemampuan fisik dan mentalnya perlahan akan menurun menyebabkan resiko pada lansia. Oleh karena itu semakin tinggi usia seseorang akan lebih berisiko mengalami masalah kesehatan karena adanya faktor-faktor penuaan lansia akan mengalami perubahan baik dari segi fisik, ekonomi, psikosial, kognitif dan spiritual.

Dapat disimpulkan bahwa pada usia lansia dengan persentase tertinggi sebanyak 29 responden (67.5%) berdasarkan tabel 1.

b. **Jenis kelamin**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 25 orang dengan persentase 58.10% dan laki-laki sebanyak 18 orang dengan persentase 41.90% hal ini menunjukkan persentase tertinggi pada mayoritas jenis kelamin perempuan sebanyak 25 orang 58.10%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspitasari (2017) yang memperoleh hasil bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 26 responden (57.5%). Selain itu berdasarkan karakteristik jenis kelamin dimana sebagian jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki disebabkan usia harapan hidup lansia perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Menurut Kakombohi et,al (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antar jenis kelamin karena salah satu faktor yang mempengaruhi psikologis lansia, sehingga akan berdampak pada bentuk adaptasi yang digunakan. Perempuan memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dari pada laki-laki dikarenakan perempuan lebih peka terhadap emosi, yang pada akhirnya peka juga akan mempengaruhi perasaan cemasnya.

Dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin pada lansia dengan persentase tertinggi ialah perempuan sebanyak 23 responden (53.5%) berdasarkan tabel kategori jenis kelamin 2.

2. Gambaran tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan *Activity Daily Living* di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Kota Parepare

Hasil analisa pengukuran tingkat kemandirian lansia dalam *Activity Daily Living* dengan menggunakan Indeks Katz yang meliputi kemampuan mandiri klien untuk mandi, berpakaian, toileting, berpindah tempat, dan makan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kemandirian yang tinggi dalam *Activity Daily Living* dari 43 responden paling tinggi pada tingkat kemandirian Mandiri sebanyak 35 responden 81.40% dan tergantung sebanyak 8 responden 18.60%. Hal tersebut menunjukkan persentase tertinggi pada tingkat kemandirian ialah Mandiri sebanyak 35 responden 81.40%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) menunjukkan bahwa tingkat kemandirian lansia di PTSW Unit Budhi Luhur Bantul Kasongan Bantul Yogyakarta ditemukan bahwa mayoritas responden mandiri sebanyak 36 responden 22,4%. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohaedi (2016) menunjukkan bahwa tingkat kemandirian lansia yang dilakukan di Desa Tualango Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo ditemukan bahwa dari 31 lansia yang menjadi responden, lansia yang tergolong memiliki ketergantungan berjumlah 22 orang 70.90%. Jumlah lansia dengan ketergantungan lebih tinggi dari pada jumlah lansia yang mandiri, hal tersebut mengindikasikan bahwa kemandirian lansia dalam memenuhi ADL yang berada di Desa Tualango Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo belum terpenuhi, hal tersebut dikarenakan keterbatasan fisik dan penurunan fungsi tubuh lansia yang tidak bisa lagi beraktivitas sepenuhnya (Husain, 2013).

Kemandirian adalah kemampuan atau keadaan dimana individu mampu mengurus atau mengatasi kepentingannya sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian seorang lansia dapat dilihat dari kualitas hidup lansia itu sendiri, dimana kualitas hidup tersebut dapat dilihat dari kemampuan dalam melakukan *Activity Daily Living*nya. Kemandirian yang dimaksud pada penelitian ini adalah kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti mandi, berpakaian, ke kamar kecil, berpindah tempat, kontinen dan makan. Kemandirian pada lanjut usia tergantung pada kemampuan status fungsionalnya dalam melaku-

kan aktivitas sehari-hari. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian lansia adalah usia, imobilitas dan mudah jatuh. Tingkat kemandirian yang tinggi pada lansia di PPSLU disebabkan karena kondisi panti dengan latar belakang panti sosial dan minimnya jumlah *Caregiver* di panti tersebut. Terbatasnya bantuan yang diterima oleh lansia dari petugas panti memaksa lansia untuk tetap harus mandiri dalam memenuhi aktivitas kemandiriannya dalam *Activity Daily Living*. Berdasarkan observasi peneliti banyak ditemukan lansia tetap memaksa untuk memenuhi aktivitas ADL nya secara mandiri misalnya lansia tetap berusaha mandiri untuk pergi ke toilet walaupun sudah tidak mampu untuk berjalan dengan normal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian lanjut usia meliputi faktor kondisi kesehatan. Faktor kondisi ekonomi, dan faktor kondisi sosial (Marlita, 2017).

a) Kondisi Kesehatan

Lanjut usia yang memiliki tingkat kemandirian tertinggi adalah mereka yang secara fisik dan psikis memiliki kesehatan yang cukup prima. Presentase yang paling tinggi adalah mereka yang mempunyai kesehatan yang baik. Dengan kesehatan yang baik mereka dapat melakukan aktivitas sehari-harinya dengan baik seperti mengurus dirinya dan aktivitas lainnya. Dari hal ini bahwa kemandirian lansia dapat dilihat dari kualitas kesehatannya.

Adapun lansia yang cenderung tidak mandiri yang diakibatkan oleh keadaan fisik maupun psikisnya yang terkadang sakit ataupun mengalami gangguan. Hal ini akan menghambat kegiatan harian lansia sehingga lansia tidak dapat melaakukan kegiatannya dengan sendiri akan tetapi dibantu atau tergantung orang lain.

b) Kondisi Ekonomi

Lanjut usia yang mandiri pada kondisi ekonomi sedang ini berarti lansia masih dapat menyesuaikan dengan keadaannya saat ini, misalnya perubahan gaya hidup. Dengan berkurangnya pendapatan mereka dengan terpaksa harus menghentikan atau mengurangi kegiatan yang dianggap menghambat uang walaupun upah yang diberikan sedikit tetapi mereka merasa puas karena ternyata dirinya masih berguna bagi orang lain.

Adapula lansia yang tidak mandiri pada ekonominya, lansia yang tidak bekerja akan tetaapi

mendapat bantuan dari anak-anaknya atau keluarga.

c) **Kondisi Sosial**

Kondisi yang menunjang kebahagiaan bagi orang lanjut usia adalah menikmati kegiatan sosial yang dilakukan dengan kerabat keluarga dan teman-teman. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan *Activity Daily Living* dikatakan Mandiri sebanyak 35 responden (81.40%) berdasarkan tabel 3 tingkat kemandirian dalam ADL.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Kota Parepare Tentang “Gambaran Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan *Activity Daily Living* dengan jumlah sampel 43 responden dapat disimpulkan bahwa :

1. Gambaran karakteristik responden
Karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas berumur 60-74 Tahun berjumlah 29 orang dengan persentase 67.5%. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 orang dengan persentase 53.5%.
2. Gambaran Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan *Activity Daily Living*
Gambaran tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan *Activity Daily Living* dari 43 responden secara umum yang paling tinggi yaitu mandiri sebanyak 35 responden dengan persentase 81.40% dan yang terendah yaitu tergantung sebanyak 8 responden dengan persentase 18.60%.

B. Saran

1. Bagi Institusi PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare
Diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan terkhusus dalam hal *Activity Daily Living*.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai Gambaran tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan *Activity Daily Living* dengan tambahan berbagai variable dan karakteristik responden yang berbeda pada penelitian ini. Dan mung-

kin dapat meneliti mengenai pengaruh peran caregiver dalam tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan *Activity Daily Living*.

3. Bagi Institusi Keperawatan
Diharapkan lebih memberikan pelajaran dan bimbingan bagi mahasiswa agar mahasiswa lebih menguasai materi terutama pada keperawatan gerontik pada tingkat kemandirian lansia sehingga dapat memiliki wawasan luas dan keterampilan terutama dalam perawatan lansia dengan tujuan untuk meningkatkan tingkat kemandirian pada pemenuhan *activity daily living*.
4. Tenaga Kesehatan (Perawat)
Harus ditingkatkan upaya penyuluhan tentang Tingkat kemandirian dalam pemenuhan *Activity Daily Living*, sehingga penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk tindakan intervensi perawat atau petugas agar dapat diadakannya program penyuluhan tentang kemandirian dalam pemenuhan *Activity Daily Living*.
5. Pendidikan Kesehatan
Sebagai dokumen dan bahan bacaan untuk menambah pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan mengenai Gambaran kemandirian dalam pemenuhan *Activity Daily Living* dan dapat menjadi langkah awal bagi perawat untuk merencanakan program penyuluhan dan memberikan dukungan kepada para Lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. A. (2019). Hubungan Peran CAREGIVER Dengan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Pada Lansia Yang Demensia Di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare.
<https://stikespanakkukang.ac.id/assets/uploads/alumni/4e5aed4ad8b2545>
- Bawo, E. (2020). Gambaran Tingkat Kemandirian Lansia dalam *Activity Daily Living* Di Panti Sosial tresna Werdha Budi Luhur Kasongan Bantul. [http://repository.unjaya.ac.id/3790/Badan Pusat Statistik, \(2020\). Statistik Penduduk Lanjut Usi. Badan Pusat Statistik.](http://repository.unjaya.ac.id/3790/Badan-Pusat-Statistik-(2020)-Statistik-Penduduk-Lanjut-Usi-Badan-Pusat-Statistik)
<https://www.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=MGZjMDIzMjIxOTY1NjI0Y>

- TY0NGMxMTE&xzmn=aHR0cHM6.
- Dewi, S. R. (2014). Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Yogyakarta: Deepublish.
- Dharma, K. K. (2016). Metodologi Penelitian Keperawatan, Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian. Jakarta: Trans Info Media.
- Donsu, D. J. (2020). Metode Penelitian Keperawatan. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Ediawati, E. (2012). Gambaran Tingkat kemandirian Activity Of Daily Living (ADL) Dan resiko Jatuh Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia. <https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20314351-S43833-Gambaran%20tingkat.pdf>
- Gemini, Savitri, et.,al. (2021). Keperawatan gerontik. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Infodation. (2016). Situasi Dan Analisis Lanjut Usia. [file:///C:/Users/JITU%20DJ/Downloads/infodatin-lansia%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/JITU%20DJ/Downloads/infodatin-lansia%20(1).pdf).
- Jimung, M. (2018). Petunjuk Praktik Karya Tulis Ilmiah Berbasis Riset Keperawatan. Jakarta: Trans Info Media.
- Marlita, Lora, R. S. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat kemandirian Lansia Dalam Melakukan Activity Daily Living Di UPT PSTW Khusnul Khotimah. <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/378>
- Muchlisoh, R. A. (2019). Identifikasi Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Activity Daily Living (ADL) Di Posyandu Lansia Desa Padeg Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. <https://repository.unair.ac.id/90986/>
- Nanjar Widiastuti, T. S. (2021). Gambaran Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Activity of Daily Living (ADL) di Rojinhomethinsaguno Ie Itoman Okinawa Jepang. <https://jurnal.stikespamenang.ac.id/index.php/jip/article/view/82>.
- Ni Luh Yuni Indra Dewi, N. P. (2017). Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan ADL. <http://repository.stikeswiramedika.ac.id/75/1/Ni%20Luh%20Yuni%20Indra%20Dewi.pdf>
- Omeoo. (2013). Populasi Lansia Diperkirakan Terus Meningkat Hingga Tahun 2020. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/aceh/populasi-lansia-diperkirakan-terus-meningkat-hingga-tahun-2020>.
- Padila. (2013). Buku ajar keperawatan gerontik. Yogyakarta Nuha Medika.
- Pratama, I. H. (2017). Identifikasi Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Aktivitas Sehari-hari Di Panti Sosial Tresna Werdha Minaula Kendari. <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/310/>.
- Purba, E. P. (2022). Tingkat Kemandirian Lansia Dalam pemenuhan Activity Daily Living (ADL) di Panti Pemenang Jiwa. <https://jurnal.itscience.org/index.php/healthcaring/article/view/1320>
- Rachmawati, M. Noer, (2022). Buku Ajar Keperawatan Gerontik.
- Ratnawati, E. (2017). Asuhan Keperawatan Gerontik. Kota Kendari: Pustaka baru press.
- Raden Siti Maryam, M. f. (2011). Mengenal Usia Lanjut Dan Perawatannya. Jakarta: Salemba Medika. <http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=9953&pRegionCode=PLKSJOG&pClientId=145>
- Riskesdas. (2018). Laporan Nasional RISKESDAS 2018. Indonesia. <https://dinkes.kalbarprov.go.id/wp-content/uploads/2019/03/Laporan-Riskesdas-2018-Nasional.pdf>
- Ritonga. (2018). Tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan Activity Of Daily Living dengan metode Katz di Posyandu Lansia Kelurahan Tegal Sari III Medan Area.
- Rohaedi , Slamet, (2016). Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Activity Daily Living Di Panti Sosial Tresna Werdha Senja Rawi. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPKI/article/view/2848>
- Saiful Riza, N. D. (2018). Tinjauan Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Activities Daily Living (ADL) Di Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Jurnal Aceh Medika. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/aceh-medika/article/view/173>
- Setiabudi. (2016). Konsep Activity Of Daily Living (ADL).
- Sunaryo, et al.,(2016). Asuhan Keperawatan Gerontik. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Sudirman. (2022). Sulsel Semakin Menua penduduknya. <https://makassar.tribunnews.com/2022/01/07/sulsel-semakin-menua-penduduknya-1124-lansia?page=all>

- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. <http://repository.unika.ac.id/14816/4/13.30.0006%20Ricky%20Wijaya%20BAB%20III.pdf>.
- Suriani, A. (2017). Gambaran Fungsi Kognitif dan Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Activity Daily Living di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi- Kassi Makassar. http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ODEyM.jQ2N2E3MTAxZGMzM2MxZmZjNWNkN-DU4MGNkZDI5Yzc3NjdIZA==.pdf
- Swarjana, I. K. (2015). Metodologi Penelitian Kesehatan . Andi.
- Widuri, H. (2010). Asuhan Keperawatan Pada Lanjut Usia di Tatanan Klinik. Kota Makassar: Fitramaya http://ucs.sulselib.net//index.php?p=show_detail&id=5333.
- Wiwik, W., & Diah, J. (2019). Keperawatan Gerontik. Malang: Literasi Nusantara Abadi. WHO, (2021). Global Health and Aging . https://www.who.int/ageing/publications/global_health.pdf